

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perlambatan ekonomi dunia, saat ini telah dirasakan di beberapa negara industri maju, dan mulai merambat pada negara *emerging market*. Krisis keuangan yang dialami oleh Amerika Serikat telah menimbulkan efek berkesinambungan bagi negara lainnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak luput dari dampak krisis yang dialami oleh Amerika Serikat. Krisis global secara bertahap mulai menggerogoti sendi-sendi perekonomian, termasuk perbankan. Meski tidak separah pasar modal, krisis finansial mempengaruhi kinerja perbankan.

Dalam kondisi krisis ini, bank membutuhkan serangkaian kebijakan proteksi baik dari pemilik maupun pemerintah sebagai pemegang regulasi perbankan, karena bank merupakan institusi penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, bank dapat memainkan peranan untuk menciptakan perkembangan baik secara mikro maupun makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Syahril dan Trini, 2006:74), sehingga kondisi perbankan menjadi salah satu faktor penentu optimisme perekonomian.

Untuk tetap *survive* dan mampu mencapai tujuan bank sebagai organisasi *profit oriented* dalam kondisi krisis, bank menaruh fokus utama pada masalah

manajemen aktiva-pasiva atau *asset-liability management* (ALM) khususnya pada manajemen dana di samping masalah-masalah lainnya seperti *marketing*, *consumer loyalty index*, personalia, dan sebagainya. Menurut Dahlan Siamat (2004:142) “*assets-liability management* merupakan koordinasi hubungan timbal-balik secara terpadu antara kedua sisi neraca bank berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek”. Pada bank, kebijakan dan strategi pengelolaan salah satu sisi neraca akan mempengaruhi sisi neraca lainnya karena setiap dana pihak ketiga yang berada pada sisi pasiva akan disalurkan dalam bentuk kredit maupun pendanaan yang akan menjadi aktiva bagi bank. Keputusan mengenai pengelolaan sisi aktiva dan pasiva bank harus dilakukan dalam rangka pencapaian laba yang maksimal tetapi tetap memperhitungkan risiko yang terdiri dari risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Salah satu aspek ALM yang penting adalah keseimbangan antara penghimpunan dana yang mencakup sumber dana yang diperoleh dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana yang diperoleh. Seperti kita ketahui bahwa bank dalam menjalankan aktivitas bisnis, kegiatan pokoknya adalah penyaluran dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Penggunaan dana pihak ketiga oleh perusahaan di satu sisi meningkatkan pendapatan namun di sisi lain menyebabkan timbulnya kewajiban biaya dana (*cost of fund*) berupa beban bunga yang harus dibayar kepada pemilik dana. Untuk itu diperlukan kebijakan yang teliti dalam menghasilkan kombinasi yang tepat sehingga akan menghasilkan *spread* yang positif. Tujuan akhir dari serangkaian aktivitas manajemen aktiva-pasiva ini

adalah tercapainya laba usaha yang selanjutnya meningkatkan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas penting karena menggambarkan efisiensi dari laba yang diperoleh bank dan profitabilitas juga menggambarkan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Untuk menilai efisiensi perolehan laba, perlu mempertimbangkan Likuiditas dengan indikator *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Cost of Fund* yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Pengukuran LAR dan *Cost of Fund* dari laba cukup penting. LAR dapat menggambarkan dua sisi yang berbeda dari bank. Di satu sisi, LAR yang tinggi menggambarkan bahwa bank telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik yang kemudian akan meningkatkan pendapatan bunga bank. Tetapi di sisi lain penyaluran dana yang tinggi akan meningkatkan risiko usaha bank. Demikian juga dengan *cost of fund*, *cost of fund* merupakan biaya terbesar dalam operasional bank. Dengan mengelola sumber dana secara tepat, bank akan mencapai efisiensi dan profitabilitas yang tinggi.

Penelitian sebelumnya atas pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas memiliki perbedaan arah hubungan. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti tahun 2009 tentang pengaruh likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Jabar Banten diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan hubungan positif atau searah sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesty Werdaningtyas A terhadap *pre-merger* Bank Umum *take over* di Indonesia diperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan arah hubungan yang negatif. Penelitian sebelumnya atas pengaruh biaya dana dilakukan oleh Rita tahun 2004. Dalam Penelitian yang

dilakukan oleh Rita tahun 2004 tentang pengaruh biaya dana terhadap pendapatan bunga pada PT. Bank Danamon. Tbk, didapati bahwa biaya dana memiliki pengaruh terhadap pendapatan bunga sebesar 61.8%.

Catatan perbankan tahun 2008 mencatatkan pertumbuhan yang minus. Menurut data statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia, laba bersih setelah dikurangi pajak mengalami kontraksi atau tumbuh minus 12,59%, sedangkan dalam tahun-tahun sebelumnya, bank mampu mencapai pertumbuhan laba sebesar masing-masing 13,80% dan 23,58%. Untuk laba tahun berjalan, perbankan menunjukkan adanya penurunan 3,41% dari periode yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp 48,16 triliun. Padahal dalam dua tahun sebelumnya secara berturut-turut, laba tahun berjalan perbankan bertambah dengan jumlah yang terbilang cukup besar. Pada tahun 2006 bank memperoleh laba tahun berjalan sebesar 40,55 triliun dan tahun 2007 sebesar 49,86 triliun. Penyumbang terbesar penurunan laba perbankan adalah bank umum swasta nasional devisa (BUSN devisa) dan kelompok BUSN non-devisa. Demikian juga dengan profitabilitas bank dengan indikator *net interest margin* (NIM).

Pada tahun 2008, bank-bank secara industri mengalami penurunan profitabilitas. Dalam tiga tahun terakhir, bank umum secara industri mengalami penurunan *net interest margin* dari 5,80% menjadi 5,70% dan 5,66%. Penurunan tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun yang menjadi bagian dari manajemen bank adalah kontrol pada faktor internal terutama pada aspek-aspek yang berpengaruh langsung kepada profitabilitas yang

dalam hal ini manajemen pendanaan dan penyaluran dana yang mencakup likuiditas dan *cost of fund*.

Dalam catatan perjalanan perbankan 2008, empat bulan pertama dana pihak ketiga perbankan mengalami pertumbuhan yang stagnan, bahkan terdapat pertumbuhan yang negatif. Sedangkan dalam sisi penyaluran kredit, selama enam bulan pertama telah mengalami penambahan berkisar Rp 159 triliun. Penyaluran kredit mencatatkan pertumbuhan yang lebih besar jika dibanding dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Pada bulan Maret sampai dengan Agustus, tren pertumbuhan kredit memiliki *gap* yang jauh. Tampaknya animo industri perbankan terhadap kredit untuk dijadikan sumber pendapatan utama bank di samping *fee based income* masih sangat tinggi. Pertumbuhan positif dalam penghimpunan dana baru terjadi pada bulan Juni dimana terjadi pertumbuhan dana masyarakat berkisar Rp 47 triliun. Kondisi ini menghantarkan perbankan pada kondisi krisis likuiditas. Krisis likuiditas ini memaksa bank-bank untuk mencari pendanaan meskipun harus diperoleh dengan dana mahal yaitu lewat deposito sehingga menyebabkan terjadinya “*over valued*” pada tingkat suku bunga dana dari tingkat suku bunga yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Catatan biaya dana menunjukkan terjadinya peningkatan biaya tiap jenis dana pihak ketiga. Deposito meningkat menjadi Rp 52,14 triliun atau tumbuh 13,41%, kemudian tabungan naik menjadi Rp 14,09 triliun atau tumbuh sebesar 12,39%, dan Giro menjadi Rp 9,25 triliun atau tumbuh sebesar 9,73%. Rasio *cost of fund* juga mengalami peningkatan untuk setiap triwulannya. Pada triwulan I

2008, sebesar 6.27%, triwulan II sebesar 6.39%, triwulan III sebesar 6.98%, dan pada triwulan IV sebesar 8.24%. Menurut catatan biro riset infobank dalam www.infobanknews.com, tergerusnya laba perbankan disebabkan oleh *cost of fund* yang membebani pendapatan usaha cukup besar dan pengetatan pada likuiditas. Dengan dasar pemikiran dan adanya fenomena-fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan tingkat profitabilitas pada bank umum. Karena itu, penulis mengambil judul penelitian “*Pengaruh Likuiditas dan Cost of Fund terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Periode 2007-2008*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat likuiditas, *cost of fund*, dan profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008?
3. Seberapa besar pengaruh *cost of fund* terhadap profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008?
4. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan *cost of fund* secara simultan terhadap profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris tentang likuiditas, *cost of fund*, profitabilitas serta pengaruh likuiditas dan *cost of fund* terhadap profitabilitas bank umum.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tingkat likuiditas, *cost of fund* dan profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008
2. Untuk menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008
3. Untuk menjelaskan pengaruh *cost of fund* terhadap profitabilitas bank umum pada tahun 2007-2008
4. Untuk menjelaskan pengaruh likuiditas dan *cost of fund* secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum pada tahun 2007-2008

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan *asset liability management* atau secara spesifik tentang likuiditas, biaya dana, dan profitabilitas.

2. Kegunaan Empiris,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan, pertimbangan-pertimbangan bagi bank umum yang bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan khususnya yang berhubungan dengan keputusan finansial untuk menetapkan kebijakan periode selanjutnya.

3. Untuk Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk pengembangan penelitian mendalam dan lebih lanjut tentang manajemen aktiva dan pasiva.